Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam
Volume 2 Tahun 2019, p. xx-xx
p- ISSN : 2086-1281 e-ISSN : 2657-2079
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir

MASYARAKAT LUNTO TIMUR DAN KONGSI KEMATIAN

Walan Yudhiani, Azizah Fitrah

Dosen Jurusan PMI FDIK UIN IB Padang

ABSTRACT

The issue of organizing a corpse is the most important issue that must be considered by every Muslim, because organizing a corpse is a kifayah obligation for the living. Likewise, the people of East Lunto, Sawah Lunto Regency, where the implementation of the remains of men is carried out by the Malin tribe. As for the remains of women carried out by Mrs. Anis. So it is not uncommon for bodies to be held too late especially for the bodies of women because the organizers are not yet present or cannot be present. For this reason, several strategies are carried out so that this problem can be overcome. The categories used are (1) lectures, (2) discussions, (3) mentoring. Based on the results of assistance to the people of East Lunto, Sawah Lunto Subdistrict, currently, the East Lunto community already has a death joint organization so that the bodies can be held quickly and in accordance with the guidance of the Prophet Muhammad.

***Keywords**: corpse, Fardu Kifayah, Congregation of Death*

ABSTRAK

Masalah penyelenggaraan jenazah merupakan masalah terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap kaum muslim, karena penyelenggraan jenazah merupakan kewajiban kifayah bagi orang yang hidup. Demikian juga halnya dengan masyarakat Lunto Timur Kabupaten Sawah Lunto, dimana penyelenggaraan jenazah laki-laki dilaksanakan oleh malin suku. Sedangkan untuk jenazah perempuan dilaksanakan oleh ibu Anis. Sehingga tidak jarang jenazah terlambat untuk diselenggarakan khususnya jenazah perempuan karena yang menyelenggarakan belum hadir atau tidak bias hadir. Untuk itu dilakukan beberapa startegi sehingga permasalahan ini dapat diatasi. Stategi yang digunakan adalah (1) ceramah, (2)diskusi, (3) pendampingan. Berdasarkan hasil pendampingan pada masyarakat Lunto Timur Kecamatan Sawah Lunto, saat ini, masyarakat Lunto Timur sudah memiliki organisasi kongsi kematian sehingga jenazah dapat diselenggarakan dengan cepat dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
Kata Kunci: Jenazah, Fardu Kifayah, Kongsi Kematian

Pendahuluan

Kematian merupakan hal yang pasti bagi seluruh manusia yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Tinggal bagaimana seorang individu merpersiapkan diri untuk menghadapi datangnya kematian. Sebaik-baik bekal adalah taqwa, oleh karena itu tingkatkan selalu keimanan pada Allah swt, perbaiki kualitas sholat, jalin tali silatuh rahim yang pernah terputus, dan senantiasa berlapang dada memaafkan kesalahan saudaranya yang pernah berbuat salah hingga diri mempunyai persiapan bekal yang cukup sebelum kematian menjemput. Kematian adalah suatu kepastian. Allah telah menetapkan:

يَوْمَ كُمْأُجُورَ نَفَّوْتُوَ وَإِنَّمَا الْمَوْتِ ذَائِقَةُ نَفْسٍ كُلُّ
الْجَنَّةَ وَأُدْخِلَ النَّارِ عَنِ زُحْزِحَ فَمَنْ الْقِيَامَةِ
الْغُرُورِ مَتَاعُ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا فَازَ فَقَدْ

Artinya:
Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari

neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Ali Imran: 185)

Rasulullah juga telah mengingatkan kita untuk memperbanyak mengingat kematian, Ketika Seorang muslim yang meninggal dunia, maka ia punya hak yang harus ditunaikan oleh kaum muslimin yang masih hidup sebagai suatu kewajiban kifayah. Artinya apabila suatu pekerjaan sudah ditunaikan oleh seseorang atau sekelompok orang maka akan menggugurkan kewajiban tersebut bagi orang atau sekelompok orang yang lainnya. Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan secara fardhu kifayah itu adalah penyelenggaraan jenazah yang meliputi proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Penyelenggaraan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja, atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar.

Masalah penyelenggaraan jenazah merupakan masalah terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap kaum muslim. Oleh karena itu agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam.

Fenomena lain yang banyak terjadi sekarang, terutama di kota-kota besar, adalah penyelenggaraan jenazah kebanyakan tidak dilakukan oleh keluarga terdekat. Keluarga tinggal terima bersih karena sudah membayar orang untuk merawatnya, bahkan sampai mendo'akannya juga minta orang lain yang mendo'akan. Padahal penyelenggaraan jenazah menjadi kewajiban keluarga terdekat si mayit. Lain halnya kalau keluarga yang terdekat tidak ada, barulah diserahkan pada orang muslim lainnya untuk menyelenggarakannya.

Hukum penyelenggaraan jenazah itu adalah fardhu kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang menyelenggarakan maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah Swt. sedang bagi orang yang mengerjakannya, mendapat pahala yang banyak di sisi Allah Swt. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani penyelenggaraan jenazah adalah petugas keagamaan setempat atau yang biasa disebut *malin*. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan penyelenggaraan jenazah diserahkan kepada malin. Masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara meyelenggarakan jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada petugasnya sendiri (Grafika, 2012:6). Ketika terjadi musibah beberapa orang meninggal dunia bersamaan, maka penyelenggaraan jenazah si mayat dapat dipastikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Untuk mengantisipasinya, masyarakat perlu mengetahui cara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan sunnah Rasul SAW.

Penyelenggaraan jenazah yang dilakukan oleh masyarakat memiliki tradisi yang berbeda-beda. Namun hal-hal yang sudah ditetapkan oleh Rasul SAW tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang menjadi dasar untuk dilakukan pemberdayaan penyelenggaraan jenazah. Secara khusus Nabi SAW memberikan tuntunan dalam menyelenggarakan jenazah cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya. Nabi tidak memberikan aturan yang rinci tentang penyelenggaraan jenazah. Nabi SAW hanya menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan umum saja yang mempermudah kita umat Islam untuk mengembangkannya sendiri di tengah

masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Namun secara khusus Nabi juga memberikan rambu-rambu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Di samping petunjuk Nabi Saw, tata cara penyelenggaraan jenazah juga harus mengikuti petunjuk dokter, terutama tata cara memandikan mayat yang terkena penyakit menular. Sehingga dapat diminimilisasi timbulnya penularan penyakit dari si mayat kepada orang yang memandikannya. Dengan cara menggunakan sarung tangan. Allah swt dalam al-Baqarah ayat 195 Allah swt menegaskan tentang kewajiban kita untuk menjaga diri dan keluarga dari kebinasaan

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا....

Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan"

Begitu pula sabda Nabi SAW: "janganlah mendatangkan bahaya bagi diri sendiri dan kepada orang lain". (H.R. Ibnu Majah). Namun yang terjadi saat ini belum banyak masyarakat maupun *malin* yang mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW. mengidap. Namun fakta di lapangan masih banyak ditemukan dari ummat muslim yang hingga kini tidak mengetahui secara mendetail mengenai proses penyelenggaraan jenazah.

Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.

Semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelengaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah. Akan berdosalah seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

Pada masyarakat Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto penyelenggaraan jenazah di lakukan oleh *malin* suku yang terdapat masing-masing dusun. Di Lunto Timur terdapat empat dusun yaitu dusun Guguak Palan, Dusun Simotuang, dusun Tigo Tingka dan dusun Koto Tuo. Dalam penyelenggraan jenazah laki-laki, malin suku sangat memegang peranan, mulai dari prosesi memandikan, mengkafani, menshalatkan sampat menguburkan. Tapi pada saat jenazah perempuan malin suku hanya berperan sebagai pembantu dalam prosesi menshalatlkan dan menguburkan, sementara untuk prosesi memandikan dan mengkafani dilakukan oleh ibu Arnis yang alumni Diniyah Putri (Wawancara, 15 Oktober 2018).

Berawal dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Baitul Rahman, terutama kegiatan pengajian yasinan, tahun 2016 dibentuklah kelompok yasinan dengan ketuanya Desmiati. Sesuai dengan perkembangan masyarakat kegiatan yasinan ini juga mengalami perkembangan yang dulunya hanya merupakan kelompok pengajian yasinan yang dilakukan di masjid berkembang menjadi kegiatan sosial yaitu melakukan takziah ke rumah-rumah masyarakat yang mengalami musibah kematian, kemudian berlanjut kepada kegiatan membantu ibu anis dalam menyelenggarakan jenazah khususnya untuk jenazah perempuan. Organisasi kelompok yasinan ini sangat sederhana sekali karena hanya memiliki ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kegiatan merekapun sangat terbatas dan tidak terorganisir secara terstuktur (wawancara, 15 Oktober, 2018).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu dilakukannya pemberdayaan dan peningkatan keterampilan penyelenggaraan jenazah pada kelompok yasinan yang ada di Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus pengabdian masyarakat adalah Bagaimana proses pemberdayaan kelompok yasinan menjadi kongsi kematian yang terstuktur dan terorganisir, sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Secara khusus fokus pengabdian di atas dapat dirinci dalam beberapa hal sebagai berikut : Bagaimana proses pembentukan (*takwin*) kelompok yasinan menjadi kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto?. Bagaimana proses pembinaan *(tanzim)* kelompok yasinan/ kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto?. Bagaimana proses kemandirian *(taudi')* terhadap kelompok yasinan / kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto?

Tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat di Lunto Tomur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawah Lunto ini adalah untuk mengetahui: Proses pembentukan (*takwin*) kelompok yasinan menjadi kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto?. Proses pembinaan *(tanzim)* kelompok yasinan/ kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto. Proses pelepasan *(taudi')* terhadap kelompok yasinan / kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Metode Penelitian

Untuk penelitian ini akan digunakan strategi pendampingan dalam bentuk edukasi dan demonstrasi. Edukasi ini diperlukan dari empat sisi. *Pertama*, edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pembinaan tentang sikap seorang muslim dalam melihat orang sakit dan mengahadapi sakratul maut. *Kedua*, edukasi dalam bentuk penyuluhan dan peragaan tentang menempatkan jenazah dan memandikannya. *Ketiga*, edukasi dalam bentuk penyuluhan dan peragaan tentang mengkafani dan mensholatkan jenazah. *Keempat*, edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang menguburkan jenazah. Selain penyuluhan dan peragaan kepada peserta dampingan, kepada peserta juga berikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi penyelenggaraan jenazah, berdiskusi dan pembentukan organisasi kongsi kematian.

Hasil Dan Pembahasan

Kondisi Masyarakat Dampingan Saat ini

Kondisi masyarakat Lunto Timur, sehingga di pilih sebagai lokasi dampingan untuk pembinaan penyelengaraan jenazah dengan alasan sebagai berikut : *Pertama* menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Lunto Timur terhadap penyelenggaraan jenazah, bahwa kewajiban penyelenggaraan jenazah tidak hanya tanggung jawab satu orang saja tetapi seluruh umat Islam. *Kedua* keterbatasan ilmu pengetahuan masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur. (jika malin adat tidak ditempat, atau sakit ada yang meninggal maka ditunggu tokoh agama). *Ketiga* menambah keterampilan masyarakat Lunto Timur dalam penyelenggaraan jenazah.

Khusus jenazah perempuan diselenggarakan oleh satu orang saja dari lima suku bernama ibuk Arnis yang telah berumur 70 tahun. Menurut informasi masyarakat apabila ibu Arnis berhalangan maka akan terjadi masalah karena tidak ada orang yang mampu mengantikan beliau, kalaupun dilakukan itupun dalam kondisi yang asal jadi saja.

Belum ada usaha tokoh agama, malin adat dan masyarakat untuk melakukan pengkaderan penyelenggaraan jenazah. Kondisi ini sudah lama berlangsung, dikhwatirkan jika tidak ada yang mau melakukan penyuluhan pelatihan akan menjadi masalah besar di desa Lunto Timur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah dan dapat terbentuknya kongsi kematian di desa Lunto Timur ini.

Mayarakat desa Lunto Timur telah memiliki kelompok pengajian Yasinan yang anggotanya jamaah masjid Ar Rahman. Seiring dengan berjalannya waktu kegiatan pengajian ini berkembang menjadi kegiatan sosial keagamaan, dimana kelompok pengajian ini mendatangi keluarga yang mendapatkan musibah untuk berta`ziah dengan membaca al Qur`an yaitu surat Yasin. Kelompok pengajian ini tidak telibat dalam penyelenggaran jenazah. Kegiatan kelompok pengajian Yasinan ini hanya terbatas pada membaca al Qur`an(Yasin) dan wirid bulanan. Maka sebahagian dari kelompok yasinan ini ditambah dengan remaja dan malin adat dijadikan sebagai komunitas dampingan dalam penyuluhan dan pembinaan penyelenggaraan jenazah.

Kondisi Yang Diharapkan

Masyarakat Lunto Timur adalah masyarakat yang beragama Islam yang tingkat pengetahuan agamanya masih rendah, sedangkan pandangan masyarakat terhadap penyelenggaraan jenazah diserahkan pada malin adat yang telah ditunjuk oleh kaumnya berdasarkan silsilah keturun. Akibat dari pengetahuan mereka seperti ini tidak memberikan peluang kepada masyarakat banyak untuk mencari pengetahuan dalam hal penyelenggaraan jenazah.

Penyuluhan dan pembinaan penyelenggaraan jenazah diharapkan mendapatkan hasil sebagai berikut : *Pertama* memiliki wawasan tentang penyelenggaraan jenazah. *Kedua* memilki pengatahuan tentang penyelenggaraan jenazah. *Ketiga* memiliki kemampuan dan keterampilan penyelenggaraan jenazah. *Keempat* adanya kaderisasi penyelenggaraan jenazah. *Kelima* terbentuknya Kongsi Kematian sebagai pembantu dan pendamping malin adat dalam penyelengaraan jenazah.

Penyuluhan dan pendampingan dalam penyelenggaraan jenazah sangat diharapkan agar masyarakat secara umum desa Lunto Timur dapat melahirkan generasi-generasi baru, mereka terampil dan berani secara baik dan benar menyelengarakan jenazah sesuai dengan syari'at Islam dan terorganisir.

Proses pembentukan (*takwin*) kelompok yasinan menjadi kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

Untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan diberikan materi-materi yang berhubungan dengan penyelenggaraan jenazah dan pengorganisasian. Penyajian materi pada penyuluhan ini menggunakan media infocus, dengan tujuan agar peserta lebih berkonsentrasi mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi juga diselang selingi dengan tanya jawab. Di sini terlihat respon peserta sangat tinggi dengan banyaknya muncul pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir penyajian, sebelum ditutup peserta penyuluhan diminta untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang disajikan dan manfaat yang dirasakan sebagai anggota kelompok yasinan yang nantinya akan diubah menjadi pengurus kongsi kematian Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Proses pembinaan *(tanzim)* kelompok yasinan/ kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto

Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang penyelenggaraan jenazah, maka peserta dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang perkelompok. Masing-masing kelompok di berikan alat untuk mempraktekkan penyelenggaraan jenazah. Untuk mendukung pemahaman peserta tentang penyelenggaraan jenazah peserta diberi materi dengan menggunakan media infokus dan sebuah buku panduan penyelenggaraan jenazah yang sudah di persiapkan oleh tim pengabdi. Tujuannya agar peserta lebih paham lagi dengan melihat slide-slide yang berbicara tentang penyelenggaraan jenazah. Di samping itu penyampaian materi juga diselingi dengan tanya jawab dan diskusi.

Proses kemandirian *(taudi')* terhadap kelompok yasinan / kongsi kematian dalam penyelenggaraan jenazah di Lunto Timur Kanagarian Lembah Segar Kota Sawahlunto

Untuk membangun sikap kemandirian kelompok yasinan/ kongsi kematian peserta disajikan materi organisasi-organisasi penyelenggaraan jenazah yang berhasil dalam program pemberdayaan penyelenggaraan jenazah. Penyajian materi pada penyuluhan ini menggunakan media infokus, dengan tujuan agar peserta lebih berkonsentrasi mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi juga diselang selingi dengan tanya jawab. Di sini terlihat respon peserta sangat tinggi dengan banyaknya muncul pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya respon peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pendampingan pemberdayaan konsi kematian dikarenakan pentingnya pengetahuan masyarakat terutama anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sebagai anggota masyarakat yang mempunyai kewajiban fardhu kifayah terhadap anggota kelompoknya harus mempunyai sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan jenajahyang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Lunto Timur selama ini.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya anggota kelompok yasinan terhadap penyelenggaraan jenazah perlu diberikan dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, karena salah dalam memberikan pengetahuan dan pemahanan kepeda masyarakat khususnya anggota kelompok yasinan akan berakibat fatal bagi perkembangan *hablumminannas* dengan masyarakat umumnya ke depannya.

Tim pengabdi bersama stakeholder telah memberikan dan menyampaikan pengetahuan yang cukup kepada seluruh anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah, dimulai dari menghadapi sakratul maut, mengkafani, menshalatkan sampai menguburkan dan pengorganisasian kongsi kematian. Ragam pengetahuan ini telah disampaikan sedemikian rupa oleh narasumber. Seyogyanya penyampaian pengetahuan ini dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah dan pengorganisasian. Pemahaman ini nantinya menjadi modal yang kuat bagi anggota kelompok yasinan dalam menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya. Apabila anggota kelompok yasinan telah memiliki ketrampilan dalam penyelenggaraan jenazah, maka mereka dapat menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya tanpa harus menunggu kehadiran malin suku atau ibu anis.

Masalah penyelenggaraan jenazah perlu dimengerti dan dipahami oleh anggota yasinan. Penyuluhan ini jelas memberikan pencerahan dan pemahaman kepada peserta agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Peserta dibekali dengan ilmu tentang penyelenggaraan jenazah dan pengorganisasin

Tim pengabdi dan para stakeholder telah secara detail dan memperagakannya tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Tim pengabdi juga mendorong agar mereka

(anggota kelompok yasinan) ini tidak menolak menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya ketika malin suku dan ibu anis tidak berada di tempat. Para anggota kelompok yasinan diharapkan terus meningkat pengetahuan dan pemahamannya bahwa penyelenggaraan jenazah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam terhadap umat Islam lainnya.

Tingginya respon peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pendampingan pemberdayaan konsi kematian dikarenakan pentingnya pengetahuan masyarakat terutama anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sebagai anggota masyarakat yang mempunyai kewajiban fardhu kifayah terhadap anggota kelompoknya harus mempunyai sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan jenajahyang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW tanpa meninggalkan apa yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Lunto Timur selama ini.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya anggota kelompok yasinan terhadap penyelenggaraan jenazah perlu diberikan dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, karena salah dalam memberikan pengetahuan dan pemahanan kepeda masyarakat khususnya anggota kelompok yasinan akan berakibat fatal bagi perkembangan *hablumminannas* dengan masyarakat umumnya ke depannya.

Tim pengabdi bersama stakeholder telah memberikan dan menyampaikan pengetahuan yang cukup kepada seluruh anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah, dimulai dari menghadapi sakratul maut, mengkafani, menshalatkan sampai menguburkan dan pengorganisasian kongsi kematian. Ragam pengetahuan ini telah disampaikan sedemikian rupa oleh narasumber. Seyogyanya penyampaian pengetahuan ini dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman anggota kelompok yasinan tentang penyelenggaraan jenazah dan pengorganisasian. Pemahaman ini nantinya menjadi modal yang kuat bagi anggota kelompok yasinan dalam menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya. Apabila anggota kelompok yasinan telah memiliki ketrampilan dalam penyelenggaraan jenazah, maka mereka dapat menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya tanpa harus menunggu kehadiran malin suku atau ibu anis.

Masalah penyelenggaraan jenazah perlu dimengerti dan dipahami oleh anggota yasinan. Penyuluhan ini jelas memberikan pencerahan dan pemahaman kepada peserta agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Peserta dibekali dengan ilmu tentang penyelenggaraan jenazah dan pengorganisasin

Tim pengabdi dan para stakeholder telah secara detail dan memperagakannya tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Tim pengabdi juga mendorong agar mereka (anggota kelompok yasinan) ini tidak menolak menyelenggarakan jenazah anggota masyarakatnya ketika malin suku dan ibu anis tidak berada di tempat. Para anggota kelompok yasinan diharapkan terus meningkat pengetahuan dan pemahamannya bahwa penyelenggaraan jenazah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam terhadap umat Islam lainnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alqur'an dan terjemah

A. Halim. 2005. *Manajemen Pesantren*. PT LKIS Pelangi Aksara.

Delivery. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat*. http://www.deliveri.org/guidelines/policy/pg_3/pg_3_sumary.htm.

Dhakidae, D. 1979. Teknologi. Prisma No.6 (Juni 1979):1

Freire, P. 1976. *Extension or Communicating in Education for Critical Consciousness.* New York: Seaberg Press.

Mardikanto, T. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan 1. UNS Press. Surakarta

Machendrawati, Agus Ahmad Safei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam dari* ideology, *Strategi sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosydakarya

Sri Kuntari. 2003. *Metode Pengembangan Masyarakat Dua Arah*. Departemen Sosial RI Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Yogyakarta.

Sumaryadi, I, N. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama

Britha Mikkelson, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, ` Jakarta : Pustaka Obor, 2001

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Fiqh Jenazah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii

Abu Abdillah Sayyid Fuad Bin Sayyid Abdurrahman Ar-Rifai Al-Husaini, Ab Abdirrahman Ahmad Asy-Syu'abi, Ahmad bin Abdullah As-Silmi, *Risalahah Jenazah, Jakarta: Al- Huda Media Islami, 2000*

Abu Utsman Kharisman, *Tata Cara Mengurus Jenazah Sesuai Sunnah*, Pustaka Hudaya, 1997